

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Karena sudah lama diterapkan, maka metode kuantitatif dikenal dengan metode tradisional sebagai metode penelitian, sudah menjadi tradisi karena didasarkan pada filosofi positivisme maka metode disebut metode positivistik. Metode ini ilmiah karena menganut prinsip-prinsip objektif, konkrit/empiris, terukur, rasional, dan metodis adalah istilah ilmiah. Metode ini juga dikenal sebagai metode penemuan, disebut juga metode kuantitatif karena menggunakan aritmatika untuk menganalisis data yang direprestasikan dengan angka. Sugiyono mendefinisikan metode penelitian sebagai proses pengumpulan, analisis dan interpretasi data untuk tujuan pengorganisasian pelaksanaan penelitian.¹

B. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data yang dipakai pada penelitian ini yakni data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka (*matric*).² Data tersebut diperoleh dari hasil perhitungan angket yang telah disebrakan kepada klien/konseli di Lembaga Permasalahatan (LAPAS) Kelas IIA Banyuasin.

2. Sumber Data

¹ Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: ALFABETA,CV. 2019), Hal. 7

² Suryani dan Hendryadi, *MetodedRiset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana,2015), h.170.

Penulis penelitian ini mengandalkan data numerik untuk penelitian mereka. Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber-sumber informasi. Dalam hal ini informasi penting yang berasal dari hasil jejak pendapat/survei.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada (secara eksplisit sebagai tangan kedua). Buku, artikel, jurnal, laporan, dan sumber lain digunakan untuk mengumpulkan data sekunder.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Lembaga Permasyrakatan Kelas IIA Banyuasin tepatnya di Jl. Perkantoran Pemkab, Kedondong Raye, Kec. Banyuasin III, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan 30911.

D. Variabel Penelitian

1. Pengertian Variabel Penelitian

Variabel adalah besaran yang dapat berubah, artinya dampak pada kejadian atau temuan penelitian³. Dengan apapun masih di udara oleh analisis untuk dikonsentrasikan dengan tepat data fundamental dan membuat penentuan yang sesuai berubah sesuai dengan terjemahan tersebut. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (X) yaitu Teknik *cognitive Restructuring* dan variabel (Y) Yaitu *Self Control*:

- a. Variabel Bebas (X)

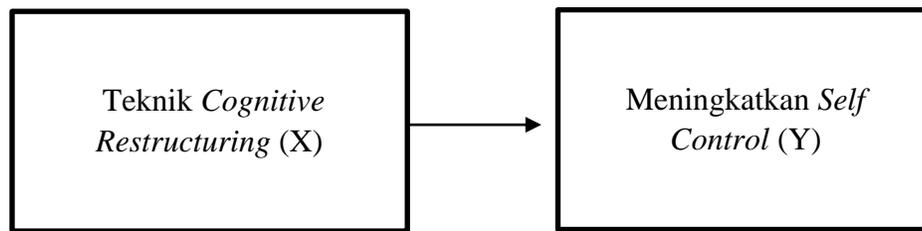
³ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015). Hal.50

Variabel bebas (X) ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Y).⁴

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat (Y) ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah Teknik *Cognitive Restructuring* dan variabel terikat (Y) adalah Meningkatkan *Self Control*. Lihat pada bagan II berikut ini:



Bagan 2

Variabel Penelitian

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan suatu konsep atau variabel agar bisa diukur, dengan cara melihat disetiap dimensi (*indikator*) dari suatu konsep atau variabel tersebut. Dimensi dapat berupa: sifat, perilaku, aspek, ataupun karakteristik.

Tabel 3.1

Operasional Variabel

			No item Soal	Jumlah

⁴ Sugiyono *Opcit*, H.39

Variabel	Sub Variabel	Indikator	(+)	(-)	soal
<i>Self Control</i>	Metakognisi	merencanakan, mengorganisasi, mengukur diri, dan menginstruksikan diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya.	3,4,5,6	1,2,8,10	8
	motivasi	motivasi intrinsik, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu.	7,11,13,25	9,12,15,28,20	9
	Perilaku	mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan sekitarnya	14,16,18,23, 24,27,21	17,19,25,26,	11

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Jumlah total subjek dan objek yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti disebut populasi. Setiap subjek dan objek memiliki seperangkat karakteristik dan kualitasnya sendiri. Populasi adalah keseluruhan jumlah yang ada pada subjek

akan diteliti oleh seorang peneliti. Adapun populasi dari penelitian ini ialah klien/konseli sedang berada di lembaga permasyarakatan (LAPAS) kelas IIA Banyuasin.

Populasi dalam penelitian adalah andikpas penyalahguna narkoba di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Banyuasin sejumlah 319 andikpas.

b. Sampel

Jumlah yang dihitung dengan menggunakan populasi disebut sampel sehingga dapat diambil jumlah yang akan diteliti oleh peneliti. Jika populasi populasinya terlalu besar maka peneliti tidak mungkin dibahas seluruhnya yang ada dipopulasi. Jika besarnya hasil populasi serta tidak memungkinkan bagi pihak peneliti untuk memahami segala bentuk ketersediannya maka penting untuk mengetahui perbatasan dari segi pendanaan, kemudian waktu serta tenaga yang dimiliki, engan begitu adanya pengambilan sampel melalui ketersediaan populasi.⁵

Contoh tersebut penting untuk populasi yang memiliki atribut serupa sesuai dengan pemanfaatan populasi.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel untuk diteliti, setiap anggota yang terkait sesuai judul maka itulah yang dipilih sesuai pertimbangan atau kriteria yang telah ditentukan guna dalam pengambilan sampel penelitian dapat diambil menurut Suharsimin Arikunto.

Lembaga Permasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Banyuasin memiliki jumlah andikpas 319 Menurut Suharsimin Arikunto, jika jumlah populasi

⁵ Sugiyono *Opcit*, H.81

⁶ *Ibid.* hlm. 120

penelitian kurang dari 100 orang maka sampel penelitian dapat diambil semua, namun jika jumlah populasi penelitian 100 orang lebih maka sampel dapat diambil sebanyak 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Jumlah andikpas yang penyalahguna narkoba terdapat 319 andikpas. Dari populasi tersebut diambil 10% dari populasi sehingga jumlah sampelnya $319 \times 10\% = 31.9$ yang dibulatkan menjadi 32. Karena sampel yang diambil tidak secara acak, maka hanya andikpas sudah memenuhi kriteria *self control* yang mana peneliti memasukkan dalam sampel terdiri dari 12 orang yang memenuhi kriteria tersebut. Alasan pada penentuan ukuran jumlah sampel karena:

- a. Andikpas yang berusia 30-40 tahun
- b. Andikpas yang mengalami *Self Control* yang rendah.
- c. Dalam penelitian ini andikpas yang bersedia menjadi responden.

Sampel merupakan dari populasi. Sampel penelitian ini adalah klien yang masih kurang dalam *Self Control* di lembaga permasyarakatan (LAPAS) kelas IIA Banyuasin.

A. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik dikumpulkan data sebagai berikut: angket, observasi dan dokumentasi. Pemilihan informasi harus dapat diakses dalam berbagai pengaturan, dari berbagai sumber, dan dalam berbagai cara. Metode dimana peneliti mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) adalah metode untuk mengumpulkan data secara tidak langsung atau melalui sebuah kertas lalu diisi. Angket dalam penelitian ini akan

berisikan mengenai tingkat *self control* terhadap penyalahguna narkoba di lembaga permasyarakatan (LAPAS) kelas IIA Banyuasin. Teknik kuensieoner ini dilakukan dengan menyebarkan angket melalui kertas yang sudah dibuat tabel.

Penelitian ini menggunakan jenia penelitian Skala *Likert* alternatif jawaban. Bentuk format respon Skala *Likert* alternatif jawaban seperti ini: S: Setuju, SS :Sangat Setuju, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.2
Penilaian skor angket

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
S:Setuju	4	1
SS: Sangat Setuju	3	2
TS : Tidak Setuju	2	3
STS : Sangat Tidak Setuju	1	4

b. Observasi

Konselor atau peneliti menggunakan proses observasi untuk mengamati gerak tubuh seseorang, cara berbicara dan aspek lain dari perilaku mereka.

c. Dokumentasi

Mencari data tentag peneliti, seperti buku, catatan transkrip, surat kabar, majalah, risalah, rapat, foto, kursi, dn bentuk dokumentasi lainnya, foto digunakan untuk mengumpulkan informasi atau gambar yang digunakan sebagai dat perlengkap di dalam sebuah penelitian yang di bahas.

B. Uji Validitas dan Reabilitas Data

Ada instrumen penelitian, pembuatan hipotesis, dan pemilihan statistik dalam penelitian kuantitatif, yang kesemuanya dilakukan secara intensif selama pelaksanaan penelitian lapangan. Data digunakan pada penelitian dapat dinyatakan dengan benar apabila instrument pengumpulan data digunakan untuk memenuhi persyaratan yang ada, yaitu uji validitas, dan uji realibilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, valid yakni instrumen yang digunakan tersebut mampu menentukan hal-hal yang semestinya ditentukan pengukurannya. Tingkat kevalidan yang dihasilkan dalam penelitian yakni adanya pengumpulan data yang memiliki kesamaan terhadap data yang sebenarnya pada objek yang ditentukan dalam penelitian.⁷

Dalam penelitian, uji validitas menunjukkan seberapa tepat alat ukur itu terkait dengan isi sebenarnya yang diukur. Tingkat presisi dan akurasi alat ukur menjalankan fungsinya dikenal sebagai analisis validitas, jika suatu instrumen dapat mengukur fenomena yang diteliti maka instrumen tersebut dianggap valid. Sejauh mana suatu alat ukur dapat secara akurat mengukur hasil yang diukur dikenal sebagai validitas. Derajat korelasi antara jawaban atau pertanyaan atas pertanyaan-pertanyaan ini biasanya menunjukkan besarnya hubungan pertanyaan

⁷ Sugiyono *Opcit*, Hlm.122

tidak valid adalah pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan pertanyaan lain.⁸

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah alat ukur atau instrument yang dinamakan reliabel. Kualitas instrumen yang tidak tergoyahkan digambarkan dalam kekokohan dan kemantapan perkiraan instrumen yang digunakan, instrumen dikatakan memiliki keandalan dengan asumsi instrumen tersebut memberikan hasil yang sama ketika digunakan secara umum terus seperti sebelumnya baik oleh peneliti serupa atau dilakukan oleh berbagai spesialis.⁹

C. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis data adalah kegiatan yang sangat penting oleh setiap peneliti ketika akan melakukan sebuah penelitian. Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data.¹⁰ Adapun penelitian ini untuk melihat berapa banyak Efektivitas Konseling Kelompok Teknik *Cognitive Restructuring* Untuk Meningkatkan *Self Control* Terhadap Penyalahguna Narkoba di Lembaga Perasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Banyuasin.

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan, parametrik atau nonparametrik, sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

⁸Ovan dan Andika Saputra, "*Aplikasi Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*", (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), h. 3.

⁹Enny Keristina Sinaga, Dkk, "*Statistika : Teori dan Aplikasi Pada Pendidikan*", (Medan : Yayasan Kita Me006 Eulis, 2019), hal. 105

¹⁰Mamik, "*Metodologi Kualitatif*", (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015). Hal. 133.

H_0 : Data berdistribusi secara normal

H_a : Data tidak berdistribusi secara normal

Pedoman pengambilan keputusan:

-Nilai sig atau signitikan atau profitabilitas $<0,05$ adalah distribusi tidak normal.

-Nilai sig atau signitifikan atau profitabilitas $>0,05$ adalah distribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan selanjutnya data diolah menggunakan uji beda dua sampel berpasangan dengan ketentuan sebagai berikut:

-Apabila data berdistribusi normal digunakan uji t (*paired sample t-test*)

-Apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji *Wilcoxon signed rank test* (uji non parametric).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak.¹¹ Uji ini biasanya dilakukan sebagai persyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Untuk menguji linearitasnya yakni menggunakan grafik *ScatterPlot*.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Penelitian ini menggunakan statistik uji *Levene* dengan mengambil taraf signifikansi 5%. Dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari 0.05 (5%).¹²

2. Analisis Regresi

Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

¹¹ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 79.

¹² Rojihani, Lusya Asa Akhrani, dan Nur Hasanah, *Perbedaan potical Awareness Dilihat dari Peran Pemilih Pemula*, Jurnal Mediapsi, Vol. I, No.1.

a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah analisis dua variabel dimana hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang dinyatakan sebagai fungsi linear, analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independen* dalam hal ini *cognitive restructuring* (X) dengan variabel *dependen* yaitu *self control* (Y) dengan rumus:

Model regresi linear sederhana : $Y = a + bX$

Keterangan:

Y = variabel *dependen*

a = *konstanta*, yaitu nilai Y jika X = 0

b = *koefisien regresi*

X = variabel *independen*

3. Pengujian Hipotesis

Maka dapat diperoleh hasil penelitian yang diolah dengan analisis statistik dengan memakai teknik analisis data Uji Hipotesis untuk mempelajari efektivitas konseling kelompok teknik *cognitive restructuring* untuk meningkatkan *self control* terhadap penyalahguna narkoba di lembaga permasyarakatan (LAPAS) kelas IIA banyuasin. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon dengan menggunakan SPSS Versi 22.

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu: Uji Persial (t) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

a. Uji Persial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variabel *dependen*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 (5%). Adapun dasar pengambilan keputusannya yakni:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan signifikan:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Ini berarti secara persial variabel *independen* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Ini berarti secara persial variabel *independen* tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen*.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur *persentase* total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Nilai koefisien determinasi mempunyai *interval* 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya *persentase* sumbangan X terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%, hal ini menunjukan bahwa bila nilai variabel *independen* terhadap variabel *dependen* semakin kuat maka garis regresinya semakin cocok untuk meramalkan Y.